

NILAI-NILAI HAK ASASI MANUSIA DALAM ROMAN ANAK SEMUA BANGSA KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER

Nurul Khurriyah

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Abstrak: Penelitian ini mengangkat judul Nilai-nilai Hak Asasi Manusia dalam Roman *Anak Semua Bangsa* Karya Pramoedya Ananta Toer. Sesuai dengan judulnya penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang nilai-nilai hak asasi manusia yang terdapat dalam roman tersebut. Dasar yang dijadikan pegangan dalam memilih roman tersebut sebagai bahan penelitian, karena (1) roman *Anak Semua Bangsa* merupakan karya sastra yang memuat nilai-nilai hak asasi manusia, (2) roman *Anak Semua Bangsa* terdapat masalah yang esensi tentang kemanusiaan yang terkait dengan nilai-nilai hak asasi manusia berdasarkan UU RI Nomor 39 Tahun 1999, yaitu; a) hak untuk hidup, b) hak berkeluarga dan melanjutkan keturunan, c) hak mengembangkan diri, d) hak memperoleh keadilan, e) hak atas kebebasan pribadi, f) hak atas rasa aman, g) hak atas kesejahteraan, h) hak wanita, dan i) hak anak. (3) roman *Anak Semua Bangsa* terdapat masalah esensi tentang kemanusiaan berdasarkan UU RI Nomor 26 Tahun 2000, yaitu kejahatan genosida dan kejahatan kemanusiaan. Fokus penelitian ini tersebar dalam sebelas cakupan masalah, yaitu nilai-nilai hak asasi manusia tentang a) hak untuk hidup, b) hak berkeluarga dan melanjutkan keturunan, c) hak mengembangkan diri, d) hak memperoleh keadilan, e) hak atas kebebasan pribadi, f) hak atas rasa aman, g) hak atas kesejahteraan, h) hak wanita, i) hak anak, j) kejahatan genosida, dan k) kejahatan kemanusiaan. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan hermeneutika yaitu realitas dalam teks sastra, yang tak dapat dilepaskan dari dunia kehidupan dan waktu. Karena penelitian ini bersifat kualitatif maka menghasilkan data deskriptif berupa paparan data kata-kata tertulis dalam roman *Anak Semua Bangsa*. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis partisipatori, karena peneliti bertindak sebagai pengamat penuh. Teknik penjarangan data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data dari objek yang diteliti, kemudian diklasifikasi dalam tabel penjarangan data untuk kemudian siap dianalisis. Selanjutnya proses pengecekan keabsahan data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu; 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap penyelesaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer memuat representasi hak asasi manusia tentang a) hak untuk hidup, b) hak berkeluarga dan melanjutkan keturunan, c) hak mengembangkan diri, d) hak memperoleh keadilan, e) hak atas kebebasan pribadi, f) hak atas rasa aman, g) hak atas kesejahteraan, h) hak wanita, i) hak anak, j) kejahatan genosida, dan k) kejahatan kemanusiaan. Selain temuan di atas, penelitian ini semakin menunjukkan bahwa karya-karya Pramoedya Ananta Toer sarat dengan nilai-nilai hak asasi manusia dengan segenap kekuatan sejarah yang melatarbelakangi karyanya.

Kata kunci: Nilai-Nilai, Hak Asasi Manusia, Roman Anak Semua Bangsa

PENDAHULUAN

Terkait dengan nilai-nilai sosial, moral dan latar belakang kekuatan-kekuatan karya sastra Pramoedya, meski pun karya-karya Pramoedya pernah dilarang dan tidak ada penghapusan terhadap larangan tersebut, tetapi karya Pram tetap berjiwa dan mendidik. Sebagaimana disampaikan oleh Mahbub Djunaidi, seorang tokoh dari kalangan NU, bahwa bukan hanya para politisi, bahkan pers juga tak lagi punya greget. Orang seperti Pramoedya hanya satu dimusuhi terus menerus. Padahal secara bahasa Pram mendidik kita. Tidak ada orang yang mempunyai kemampuan bahasa seperti Pram. Maka atas uraian tersebut pada penelitian ini mengangkat judul "*Nilai-nilai Hak Asasi Manusia dalam Roman Anak Semua Bangsa Karya Pramoedya Ananta Toer.*"

Adapun penelitian ini difokuskan pada beberapa hal yaitu 1) Bagaimanakah nilai-nilai hak asasi manusia tentang hak untuk hidup dalam roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer? 2) Bagaimanakah nilai-nilai hak asasi manusia tentang hak berkeluarga dan melanjutkan keturunan dalam roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer? 3) Bagaimanakah nilai-nilai hak asasi manusia tentang hak mengembangkan diri dalam roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer? 4) Bagaimanakah nilai-nilai hak asasi manusia tentang hak memperoleh keadilan dalam roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer? 5) Bagaimanakah nilai-nilai hak asasi manusia tentang hak atas kebebasan pribadi dalam roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer? 6) Bagaimanakah nilai-nilai hak asasi manusia tentang hak atas rasa aman dalam roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer? 7) Bagaimanakah nilai-nilai hak asasi manusia tentang hak atas kesejahteraan dalam roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer? 8)

Bagaimanakah nilai-nilai hak asasi manusia tentang hak wanita dalam roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer? 9) Bagaimanakah nilai-nilai hak asasi manusia tentang hak anak dalam roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer? 10) Bagaimanakah nilai-nilai hak asasi manusia tentang kejahatan genosida dalam roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer? 11) Bagaimanakah nilai-nilai hak asasi manusia tentang kejahatan kemanusiaan dalam roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer?

Tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah memperoleh deskripsi tentang nilai-nilai hak asasi manusia yang terdapat dalam roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer. Secara khusus penelitian ini bertujuan 1) Untuk memperoleh deskripsi nilai-nilai hak asasi manusia tentang hak untuk hidup dalam roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer. 2) Untuk memperoleh deskripsi nilai-nilai hak asasi manusia tentang hak berkeluarga dan melanjutkan keturunan dalam roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer. 3) Untuk memperoleh deskripsi nilai-nilai hak asasi manusia tentang hak mengembangkan diri dalam roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer. 4) Untuk memperoleh deskripsi nilai-nilai hak asasi manusia tentang hak memperoleh keadilan dalam roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer. 5) Untuk memperoleh deskripsi nilai-nilai hak asasi manusia tentang hak atas kebebasan pribadi dalam roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer. 6) Untuk memperoleh deskripsi nilai-nilai hak asasi manusia tentang hak atas rasa aman dalam roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer. 7) Untuk memperoleh deskripsi nilai-nilai hak asasi manusia tentang hak atas

kesejahteraan dalam roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer. 8) Untuk memperoleh deskripsi nilai-nilai hak asasi manusia tentang hak wanita dalam roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer. 9) Untuk memperoleh deskripsi nilai-nilai hak asasi manusia tentang hak anak dalam roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer. 10) Untuk memperoleh deskripsi nilai-nilai hak asasi manusia tentang kejahatan genosida dalam roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer. 11) Untuk memperoleh deskripsi representasi nilai-nilai hak asasi manusia tentang kejahatan kemanusiaan dalam roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer.

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi beberapa pihak yaitu, bagi pengajaran sastra, khususnya apresiasi sastra. Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran yang luas tentang pemahaman roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer. Bagi penikmat sastra, dapat dimanfaatkan untuk memberikan dan menciptakan horison penerimaan, konkretisasi dan interpretasi dalam upaya memahami dan memaknai roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer. Bagi peneliti karya-karya Pramoedya Ananta Toer, penelitian ini dapat menjadi salah satu landasan bagi usaha-usaha pengkajian atau penelitian lebih lanjut terhadap karya-karya Pramoedya Ananta Toer, khususnya roman *Anak Semua Bangsa*. Bagi penulis sastra, penelitian ini berfungsi sebagai salah satu informasi tentang karya *Anak Semua Bangsa* beserta nilai-nilai hak asasi manusia yang terdapat di dalamnya. Bagi dunia akademik, penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai pengetahuan, teori, maupun informasi ilmu sastra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan hermeneutika yaitu realitas dalam teks sastra, yang tak dapat dilepaskan dari

dunia kehidupan dan waktu. Karena penelitian ini bersifat kualitatif maka menghasilkan data deskriptif berupa paparan data kata-kata tertulis dalam roman *Anak Semua Bangsa*. Selanjutnya penelitian ini dibantu oleh metode pustaka dan teknis penganalisisnya menggunakan analisis deskriptif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis partisipatori, karena peneliti bertindak sebagai pengamat penuh. Teknik penjarangan data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data dari objek yang diteliti, kemudian diklasifikasi dalam tabel penjarangan data untuk kemudian siap dianalisis. Selanjutnya proses pengecekan keabsahan data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu; 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap penyelesaian.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer memuat hak asasi manusia tentang a) hak untuk hidup, b) hak berkeluarga dan melanjutkan keturunan, c) hak mengembangkan diri, d) hak memperoleh keadilan, e) hak atas kebebasan pribadi, f) hak atas rasa aman, g) hak atas kesejahteraan, h) hak wanita, i) hak anak, j) kejahatan genosida, dan k) kejahatan kemanusiaan.

PEMBAHASAN

Paparan data dan pembahasannya dalam roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer dapat diuraikan sebagai berikut

Nilai-Nilai Hak Asasi Manusia tentang Hak untuk Hidup

Hak asasi manusia tentang hak untuk hidup dimuat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999. Sedangkan dalam roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer terdapat hak untuk hidup sebagaimana salah satu cuplikan data berikut:

- (1) “Sembilan bulan kukandung dia, kulahirkan dengan kesakitan. Kubesarkan. Kudidik untuk jadi administratur yang baik. Kukawinkan denganmu ... Sekarang mestinya dia mulai tumbuh dengan indahnyanya *Mati terbunuh dalam genggamannya orang yang sama sekali tidak pernah mengenalnya.* Tak pernah berbuat sesuatu yang baik untuknya, dan hanya menghinanya,” gerutu Mama sehari-hari belakangan ini.

Data (1) memuat hak untuk hidup, karena dalam cuplikan roman tersebut bertentangan dengan pasal 9 ayat (1) Setiap orang berhak untuk hidup, mempertahankan hidup, meningkatkan taraf kehidupannya; ayat (2) Setiap orang berhak hidup tenteram, aman, damai, bahagia, sejahtera lahir dan batin; ayat (3) Setiap orang berhak memperoleh lingkungan hidup yang baik dan sehat (El Muhtaj, 2007:163).

Nilai-Nilai Hak Asasi Manusia tentang Hak Berkeluarga dan Melanjutkan Keturunan

Hak asasi manusia tentang hak berkeluarga dan melanjutkan keturunan terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Bagian Kedua Pasal 10 ayat 1 dan ayat 2.

Adapun nilai-nilai hak asasi tersebut termuat dalam roman *Anak Semua Bangsa* sebagaimana salah satu paparan data berikut:

- (2) Annelies telah berlayar. Kepergiannya laksana cangkakan muda direnggut dari batang induk. *Perpisahan ini jadi titik batas dalam hidupku: selesai sudah masa muda. Ya, masa muda yang indah dan penuh harapan dan impian — dan tak kan balik berulang.*

Data (2) bertentangan dengan hak asasi manusia tentang hak berkeluarga dan melanjutkan keturunan. Tepatnya pasal 10 ayat (1) Setiap orang berhak membentuk

suatu keluarga dan melanjutkan keturunan melalui perkawinan yang sah (El Muhtaj, 2007:163).

Nilai-Nilai Hak Asasi Manusia tentang Hak Mengembangkan Diri

Hak asasi manusia tentang hak mengembangkan diri terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Bagian Ketiga Pasal 11, pasal 12, pasal 13, pasal 14 ayat (1) dan (2), pasal 15 dan pasal 16.

Adapun nilai-nilai hak asasi manusia tentang hak mengembangkan diri terdapat dalam roman *Anak Semua Bangsa* sebagaimana salah satu paparan data berikut:

- (3) “Moga-moga tidak.”
“Kalau tidak, dan dia datang kemari, dia boleh mendapatkan perlindungan kita. Biar dia tinggal di tempat Darsam. ”Ia duduk lagi. ”Tak boleh tinggal di gedung ini. Dia tak boleh terlihat. Sambut dia dengan baik, Nak. Tentu adat kebiasaannya akan lain. *Tapi kau tetap bisa belajar dari dia, dari pikiran lain yang bukan Eropa.*”

Data (3), Minke disarankan oleh Mama belajar dari Khow Ahsoe, pemuda Thionghoa yang ingin mengembangkan negerinya dengan caranya sendiri. Saran yang disampaikan Mama itu sesuai dengan prinsip hak asasi manusia tepatnya Pasal 14 ayat (1) setiap orang berhak berkomunikasi dan memperoleh informasi yang diperlukan untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya (El Muhtaj, 2007:164).

Nilai-Nilai Hak Asasi Manusia tentang Hak Memperoleh Keadilan

Nilai-nilai hak asasi manusia tentang hak memperoleh keadilan terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 pada bagian keempat. Terdiri dari pasal pasal, yaitu pasal 17, pasal 18 ayat (1), (2), (3), (4), dan (5), pasal 19 ayat (1) dan (2).

Adapun nilai-nilai hak asasi tersebut terdapat dalam roman *Anak Semua Bangsa*, sebagaimana paparan data berikut:

- (4) *Sudah tiga hari Mama dan aku tak diijinkan keluar rumah. Juga tak diperbolehkan menerima tamu. Seorang Sekuat datang berkuda. Aku tak keluar dari bilik. Mama yang menemuinya, sebentar, kemudian terjadi pertengkaran mulut dalam Melayu. Mama memanggil aku keluar. Mereka berdua sedang berdiri berhadapan.*

Data (4) pada bagian ini bertentangan dengan hak memperoleh keadilan, tepatnya Pasal 18 (1) Setiap orang yang ditangkap, ditahan, dan dituntut karena disangka melakukan tindak pidana berhak dianggap tidak bersalah, sampai dibuktikan kesalahannya secara sah dalam suatu sidang pengadilan dan diberikan segala jaminan hukum yang diperlukan untuk pembelaannya, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (El-Muhtaj, 2007:165).

Nilai-Nilai Hak Asasi Manusia tentang Hak Atas Kebebasan Pribadi

Nilai-nilai hak asasi manusia tentang hak atas kebebasan pribadi dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 terdapat pada bagian kelima, pasal 20 ayat (1) dan (2), pasal 21, pasal 22 ayat (1) dan (2), pasal 23 ayat (1) dan (2), pasal 24 ayat (1) dan (2), pasal 25, pasal 26 ayat (1) dan (2), pasal 27 ayat (1) dan (2).

Sedangkan paparan data roman *Anak Semua Bangsa* yang memuat nilai-nilai tersebut sebagaimana data berikut:

- (5) *“Pengakuan persamaan atas Jepang memang menerbitkan banyak kesulitan,” ia meneruskan. “Penduduk Cina di Singapura menjadi gelisah. Yang seperti ini tak perlu terjadi di Hindia, terutama di Jawa. Terus terang Tuan, Tuan setuju dengan pikiran Khouw Ah Soe?”*
“Dalam beberapa hal dia ada benarnya.”

“Benar sekali. Tetapi kebenaran belum tentu menguntungkan,” ia buru-buru memagari diri. “Aku kira Tuan akan lebih memilih negeri Tuan sendiri daripada memilih kebenaran yang merugikan negeri Tuan.”

Data (5) memuat nilai-nilai hak asasi manusia, sesuai Pasal 25 Setiap orang berhak menyampaikan pendapat di muka umum, termasuk hak untuk mogok sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (El Muhtaj, 2007:166).

Nilai-Nilai Hak Asasi Manusia tentang Hak Atas Rasa Aman

Nilai-nilai hak asasi manusia tentang hak atas rasa aman dimuat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999, terdapat pada bagian keenam, tersebar dalam beberapa pasal yaitu pasal 28 ayat (1) dan (2), pasal 29 ayat (1) dan (2), pasal 30, pasal 31 ayat (1) dan (2), pasal 32, pasal 33 ayat (1) dan (2), pasal 34 dan pasal 35.

Adapun nilai-nilai hak asasi manusia tentang hak atas rasa aman dalam roman *Anak Semua Bangsa*, terdapat pada paparan data berikut:

- (6) *Sastro Kassier sendiri tidak tinggal diam. Kematian majikannya meluapkan kesempatan padanya untuk melakukan pengaduan. Dengan disaksikan oleh pejabat-pejabat dilakukan pemeriksaan atas peninggalan mendiang majikannya. Di sana, dalam sebuah lemari, didapatkan kembali uang pabrik, utuh. Ia tetap jaya sebagai juru bayar, tetapi kehormatannya sebagai suami dan ayah telah jatuh dan takkan bangun lagi untuk selamanya.*
Juga kerupawanan Surati jatuh untuk selamanya. Dan pabrik gula Tulangan tetap megah mengawasi dan memerintah seluruh Tulangan: manusia, hewan dan tumbuhan.
 Data (6), bertentangan dengan prinsip-prinsip hak asasi manusia, tepatnya

Pasal 30 Setiap orang berhak atas rasa aman dan tentram serta perlindungan terhadap ancaman ketakutan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu (El Muhtaj, 2007:167).

Nilai-Nilai Hak Asasi Manusia tentang Hak Atas Kesejahteraan

Adapun nilai-nilai hak asasi manusia tentang hak atas kesejahteraan dalam roman *Anak Semua Bangsa*, terdapat pada paparan data berikut:

- (7) “Kan Tuan sendiri tahu, dia bekas administratur pabrik gula Tulangan?” Tuan sendiri yang menulis di sini: *Dan entah sudah berapa puluh tahun kecurangan ini berlaku? Taruhlah hanya duapuluhlima tahun. Dalam waktu itu paling tidak mendiang Tuan Mellema telah Tuan tuduh ikut melakukan kecurangan selama empat tahun.*”

Data (7) menunjukkan pelanggaran hak asasi manusia, tepatnya Pasal 36 ayat (1) Setiap orang berhak mempunyai milik, baik sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain demi pengembangan dirinya, keluarga, bangsa, masyarakat dengan cara yang tidak melanggar hukum; ayat (2) Tidak boleh seorang pun boleh dirampas miliknya dengan sewenang-wenang dan secara melawan hukum (El Muhtaj, 2007:168).

Nilai-Nilai Hak Asasi Manusia tentang Hak Wanita

Nilai-nilai hak asasi manusia tentang hak wanita terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999, bagian ke sembilan. Tersebar dalam beberapa pasal yaitu pasal 46, pasal 47, dan pasal 48, dan pasal 49. Adapun salah satu paparan data tentang hak wanita tersebut di bawah ini.

- (8) Dan sekarang pikiranku membayangkan hebatnya emansipasi, sama sekali meninggalkan Annelis seorang diri dalam kuburannya. Kau tak pernah berkesempatan mendengarkan feminis

masyhur Belanda itu, Ann. Ummat manusia akan runtuh tanpa wanita, katanya. Mengapa wanita mesti jadi landasan kehidupan? Mengapa diantara anak-anaknya sendiri; yang karena kebetulan saja jadi lelaki, *berkeberatan setengah mati kalau wanita tampil ke depan umum? Mengapa sampai sekarang Nederland tetap menutup kesempatan bagi wanita untuk jadi menteri dan anggota Tweede Kamer? Sekalipun Nederland sudah dua kali berurutan diperintah oleh raja perempuan?*

Data (8), Belanda sebagai kiblat modern ternyata masih memperlakukan wanita kurang adil, dengan tidak memberi kesempatan duduk dalam jabatan yang layak seperti menteri. Padahal Belanda dipimpin seorang ratu. Hal ini bertentangan dengan Undang-undang hak asasi manusia, tepatnya Pasal 49 (1) Wanita berhak untuk memilih, dipilih, diangkat dalam pekerjaan, jabatan, dan profesi sesuai dengan persyaratan dan peraturan perundang-undangan (El Muhtaj, 2007:171).

Nilai-nilai Hak Asasi Manusia tentang Hak Anak

Nilai-nilai hak asasi manusia tentang hak anak terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999, bagian kesepuluh. Tersebar pada beberapa pasal yaitu, pasal 52 ayat (1) dan (2), pasal 53 ayat (1) dan (2), pasal 54, pasal 55, pasal 56 ayat (1) dan (2), pasal 57 ayat (1), (2), dan (3), pasal 58 ayat (1) dan (2), pasal 59 ayat (1) dan (2), pasal 60 ayat (1) dan (2), pasal 61, pasal 62, pasal 63, pasal 64, pasal 65, dan pasal 66 ayat (1), (2), (3), (4), (5), (6) dan (7).

Adapun nilai-nilai hak asasi manusia tentang hak anak dapat kita temukan dalam paparan data berikut:

- (9) *Ibunya terus menerus mendesaknya untuk menolak apa saja yang disarankan bapaknya. Tapi ia sendiri lebih takut pada bapaknya dan lebih*

kasihan pada ibunya. Sejak kecil ia diajar takut dan patuh pada orangtua. Dengan kata. Dengan pukulan. Dengan cubitan. Takut pada orangtua telah menjadi kepribadian dalam dirinya. Ia takut pada ibunya, pada bapaknya. Dan ia lebih takut lagi pada orang Eropa dan alat-alatnya. Kegembiraan hidupnya lenyap. Pemberontakan ibunya terhadap dirasainya memporakporandakan kepribadian dalam dirinya.

Data (9) bertentangan dengan hak anak, tepatnya pasal 52 (1) Setiap anak berhak atas perlindungan oleh orang tua, keluarga, masyarakat dan negara dan pasal 58 (1) Setiap anak berhak untuk mendapatkan perlindungan hukum dari segala bentuk kekerasan fisik dan mental, penelantaran, perlakuan buruk, dan pelecehan seksual selama dalam pengasuhan orang tua atau walinya, atau pihak lain mana pun yang bertanggung jawab atas pengasuhan anak tersebut. (2) Dalam hal orang tua, wali atau pengasuh anak melakukan segala bentuk penganiayaan fisik dan mental, penelantaran, perlakuan buruk, dan pelecehan seksual termasuk pemerkosaan, dan/atau pembunuhan terhadap anak yang seharusnya dilindungi, maka harus dikenakan pemberatan hukum.

Nilai-Nilai Hak Asasi Manusia tentang Kejahatan Genosida

Kejahatan genosida adalah kejahatan yang bertentangan dengan hak asasi manusia. Kejahatan ini tergolong pelanggaran hak asasi manusia berat, karena kejahatan genosida adalah setiap perbuatan yang dilakukan dengan maksud untuk menghancurkan atau memusnakan seluruh atau sebagian kelompok bangsa, ras, kelompok etnis, kelompok agama. Sebagaimana undang-undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2000.

Adapun paparan data roman *Anak Semua Bangsa* yang memuat nilai-nilai hak asasi manusia terdapat pada data-data berikut:

- (10) Ia berjalan lagi sampai barang sepuluh kilometer. Dari kejauhan mulai nampak olehnya kelap-kelip cahaya. Seperti pelita kehabisan minyak: unggun api ditentang rumpun-rumpun bambu. Di sana dusun tujuan. Api unggun itu ialah pos-pos Kompeni. Dari tempat ia berjalan belum lagi nampak serdadu-serdadu itu. Dan ia berjalan terus. Ia tahu: *Kompeni telah melarang siapa saja mendekati dusun itu samapi tiga pal. Penduduk dusun di dalamnya dilarang ke luar. Yang di luar dilarang masuk. Penduduk yang di dalam direlakan tumpas tanpa ampun. Tanpa belas-kasihan. Dipersembahkan pada sang cacar.* Paparan data (10) tersebut

merupakan cuplikan data yang terkait dengan kejahatan genosida sebagai pelanggaran HAM berat. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 26 Tahun 2000 tepatnya Pasal 7 pelanggaran hak asasi manusia yang berat yaitu (a) kejahatan genosida.

Nilai-Nilai Hak Asasi Manusia tentang Kejahatan Kemanusiaan

Kejahatan kemanusiaan termasuk pelanggaran HAM berat, sebagaimana Undang-undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2000. Kejahatan kemanusiaan adalah salah satu perbuatan yang dilakukan sebagai bagian dari serangan yang meluas secara sistematis yang diketahuinya bahwa serangan tersebut ditujukan secara langsung terhadap penduduk sipil.

Adapun paparan data tentang kejahatan kemanusiaan dalam roman *Anak Semua Bangsa* sebagai berikut:

- (11) *Kurang-lebih delapanbelas orang telah tersangkut dalam perlawanan. Hukuman berjatuh antara dua dan lima tahun dengan kerjapaksa, dan dirantai. Simpati mereka yang mendalam tak dapat kami imbangi dengan sesuatu apa pun kecuali perasaan terimakasih yang juga*

mendalam, di samping bantuan bulanan yang diberikan oleh Nyai pada keluarga mereka. Benar sekali: batu-batu kali, kerikil dan cadas pun bisa menyatakan perasaannya. Jangan remehkan satu orang, apalagi dua, karena satu pribadi pun mengandung dalam dirinya kemungkinan tanpa batas.”

Data (11) bertentangan dengan UU RI No 26 Tahun 2000, tepatnya Pasal 7 (b) dan Pasal 9 (c) perbudakan, Pasal 9 (e) perampasan kemerdekaan atau perampasan kebebasan fisik lain secara sewenang-wenang yang melanggar (asas-asas) ketentuan pokok hukum internasional, Pasal 9 (f) penyiksaan, Pasal 9 (h) penganiayaan terhadap suatu kelompok tertentu atau perkumpulan yang didasari persamaan paham politik, ras, kebangsaan, etnis, budaya, agama, jenis kelamin atau alasan lain yang telah diakui secara universal sebagai hal yang dilarang menurut hukum internasional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Nilai-nilai hak asasi manusia dalam roman *Anak Semua Bangsa* Karya Pramoedya Ananta Toer merupakan pengejawantahan nilai-nilai moral yang terdapat dalam karya-karya Pramoedya pada umumnya.

Nilai-nilai hak asasi manusia sudah diuraikan dalam pembahasan secara terinci. Secara umum prinsip-prinsip kerakyatan tampak menonjol dalam roman *Anak Semua Bangsa* Karya Pramoedya Ananta Toer yang muncul dalam perwatakan tokoh Trunodongso, petani kecil yang dipaksakan untuk menyewakan tanahnya. Setelah disewakan ia harus menjadi buruh di tanah miliknya sendiri.

Selanjutnya tokoh protagonis Minke yang menyadari bahwa ada juga antar sesama orang Jawa, kaum tani yang dihisap, sedang lapisan atas yang tipis termasuk dirinya, mengambil keuntungan dari sistem tersebut.

Oleh sebab itu, secara terinci pembahasan roman *Anak Semua Bangsa* Karya Pramoedya Ananta Toer dapat disimpulkan memuat nilai-nilai hak asasi manusia, yaitu; hak untuk hidup, hak berkeluarga dan melanjutkan keturunan, hak mengembangkan diri, hak memperoleh keadilan, hak atas kebebasan pribadi, hak atas rasa aman, hak atas kesejahteraan, hak wanita, hak anak, kejahatan genosida, dan kejahatan kemanusiaan.

Saran

Roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer memuat nilai-nilai hak asasi manusia yang dapat digali dan diteliti dari unsur-unsur lain misalnya nilai-nilai hak asasi manusia dalam Roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer dari segi undang-undang yang lain. Di samping itu penelitian ini dapat diteliti ulang, karena berpeluang didapatkan temuan-temuan lainnya. Kekuatan Hak Asasi Manusia menjadi ciri khas roman ini, namun demikian dapat dikaji dari unsur-unsur intrinsik maupun ekstrinsik karya sastra.

DAFTAR RUJUKAN

- Badrun, Ahmad. 1983. *Pengantar Ilmu Sastra*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Boef, Agust Hans den & Kees Snock. 1990. *Saya Ingin Lihat Semua Ini Berakhir*. terjemahan oleh Koesalah Soebagyo Toer dan Kees Snock. 2008. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Damono, Supardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Depdikbud.
- Eagleton, Terry. 1996. *Teori Sastra: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Terjemahan oleh Harfiah Widyawati dan Evi Setyorini. 2007. Yogyakarta: Jalasutra.
- Esten, Mursal. 1984. *Sastra Indonesia dan Tradisi Sub Kultur*. Bandung: Angkasa.

- El-Muhtaj, Majda. 2007. *Hak Asasi Manusia dalam Konstitusi Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Faruk. 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartoko, Dick. 1989. *Golongan Cendekiawan*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Kurniawan, Eka. 2006. *Pramoedya Ananta Toer dan Sastra Realisme Sosialis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kleden, Marianus. 2008. *Hak Asasi Manusia dalam Masyarakat Komunal*. Yogyakarta: Lamalera.
- Mistar, Junaidi. 2006. *Pedoman Penulisan Tesis*. Malang: PPS Unisma.
- Multatuli. 1991. *Max Havelaar*. Jakarta: Djambatan.
- Mohammad, Gunawan. 1993. *Kesusastaan dan Kekuasaan*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Moleong, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Poesponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto. 1982. *Sejarah Nasional Indonesia IV*. Jakarta: Depdikbud.
- Poesponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto. 1982. *Sejarah Nasional Indonesia V*. Jakarta: Depdikbud.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Kritik Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gama Media.
- Prinst, Darwan. 2003. *Hukum Anak Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Rosidi, Ajib. 1986. *Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia*. Bandung: Bina Cipta.
- Saini K. M. 1986. *Potret Sosial Dalam Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sukada, Made. 1987. *Beberapa Aspek Tentang Sastra*. Denpasar: Kayumas.
- Sumardjo, Jakob, dkk. 1991. *Apresiasi Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Toer, Pramoedya Ananta. 2007. *Anak Semua Bangsa*. Jakarta: Lentera Dipantara.
- Toer, Pramoedya Ananta. 2007. *Bumi Manusia*. Jakarta: Lentera Dipantara.
- Toer, Pramoedya Ananta. 2005. *Jalan Raya Pos, Jalan Daendels*. Jakarta: Lentera Dipantara.
- Toer, Pramoedya Ananta. 2007. *Jejak Langkah*. Jakarta: Lentera Dipantara.
- Toer, Koesalah Soebagyo. 2006. *Pramoedya Ananta Toer dari Dekat Sekali*. Jakarta: Gramedia.
- Toer, Pramoedya Ananta. 2007. *Rumah Kaca*. Jakarta: Lentera Dipantara.
- Toer, Pramoedya Ananta. 2003. *Realisme Sosialis dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Lentera Dipantara.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1977. *Teori Kesusastaan*. Diterjemahkan oleh Melani Budianta. 1989. Jakarta: Gramedia.